

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II A
SD NEGERI 25 PEKANBARU**

Hanisah, Drs. Hamizi, Erlisnawati

hanisah.nisa01@gmail.com hamizipgsd@gmail.com erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** :The main problem of this research is that the result of learning mathematics for II A grade student of SD Negeri 25 Pekanbaru was too low about 61,06 out of standard 75. This could be happen because all this time students seldom finish the tasks given to them, and lack of enthusiasm on learning because the teacher still uses lecturing method and never gives motivation and reward for all the effort and the result of student's learning. The purpose of this research is to increase the result of learning mathematics on II A grade student of SD Negeri 25 Pekanbaru. The main question in this research is can application of approach learning realistic matematika education improve the result of studying mathematics of II A grade SD Negeri 25 Pekanbaru students?". Subjects on this research involve the 33 fifth A students people which consist of 17 boys and 16 girls. Score was obtained from result of learning test in final exam cycle. The result of this research indicated that 10 students passed the standars score (30,3%)in pretest and increased into 23 students(69,7%) in cycle I, 29 students (87,9%)in cycle II. From that data is can be coucluded that the application of approach learning realistic matematika education can increase the result of studying mathematica of II A grade students in SD Negeri 25 Pekanbaru.*

Key Words: *approach learning, realistic matematika education, achievement*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II A
SD NEGERI 25 PEKANBARU**

Hanisah, Drs. Hamizi, Erlisnawati

hanisah.nisa01@gmail.com hamizipgsd@gmail.com erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru yaitu dengan rata-rata 61,06 dengan KKM 75. Hal ini dikarenakan selama ini siswa tidak menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan, kemudian kurangnya semangat siswa dalam belajar karena guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan konsep matematika dengan menggunakan benda-benda konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru melalui penerapan pendekatan matematika Realistik. Adapun rumusan masalah “Apakah penerapan pendekatan matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru?”. Subjek penelitian ini siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru sebanyak 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Skor yang diperoleh dari tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu 10 siswa yang tuntas (30,3%), meningkat ke siklus I menjadi 23 orang siswa (69,7%), dan dari siklus II meningkat menjadi 29 siswa (87,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru.

Kata Kunci : Pendekatan Matematika Realistik, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Sebagai ilmu dasar, matematika perlu mendapatkan perhatian yang cukup besar karena pada setiap aktivitas sehari – hari yang dilakukan manusia hampir bisa dipastikan tidak mungkin dapat terlepas dari kegiatan matematika. (Ifada, 2007;1).

Berdasarkan proses pengamatan di SDN 25 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh fakta bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas II A masih tergolong rendah. Kelas II A yang terdiri dari 33 siswa hanya 10 orang siswa 30,3 % yang mencapai KKM dan 23 orang siswa 69,7 % tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 61,06. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yang telah ditetapkan yaitu 75.mencapai KKM yaitu sebanyak 14 orang siswa (63,6%) dengan nilai rata-rata kelas 62,36.

Hal ini di sebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi tersebut ataupun model pembelajaran yang kurang menumbuhkan motivasi siswa. Akibatnya siswa banyak memperoleh nilai rendah ketika soal-soal latihan atau tugas yang diberikan sehingga belum mencapai KKM.

Dalam pembelajaran di sekolah, pelajaran matematika memang kurang diminati oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan proses pembelajaran matematika masih menggunakan pembelajaran berpusat pada guru dan contoh soal yang diberikan guru kurang diaplikasikan dikehidupan sehari – hari sehingga sulit diikuti oleh siswa.

Kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterikatan guru dalam pembelajaran itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Selain itu masih banyak siswa yang tidak menyukai matematika dengan alasan matematika membingungkan, matematika sering dianggap sulit dan membosankan.

Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa proses pembelajaran masih terbatas pada satu atau dua metode saja atau tidak bervariasi. Sehingga keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa di SDN yang diteliti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang baru dan bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri ataupun kelompok. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Sutarto Hadi dalam Supinah (2004) mengemukakan bahwa teori PMR sesuai dengan teori belajar yang berkembang saat ini seperti konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual. Namun baik konstruktivisme maupun kontekstual mewakili teori belajar secara umum, sedangkan PMR suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika.

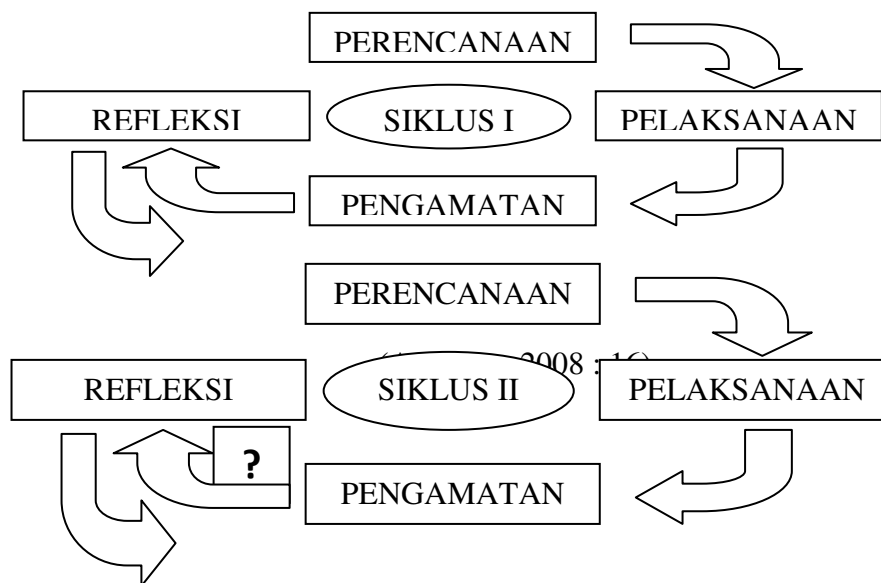
Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat memotivasi siswa dalam peran atraktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari anak yang masih ingin bermain, yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam proses transfer pengetahuan kepada anak melalui cara belajar sambil bermain. Selain itu, dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang selama ini dianggap abstrak ke dalam bentuk realita yang lebih sering dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika Realistik di sekolah dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan lingkungan siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah yang nyata atau yang telah dikuasai atau dapat dibayangkan dengan baik oleh siswa dan digunakan sebagai sumber munculnya konsep atau pengertian-pengertian matematika yang semakin meningkat. Jadi pembelajaran tidak mulai dari definisi, teorema atau sifat-sifat dan selanjutnya diikuti dengan contoh-contoh, namun sifat, definisi, teorema itu diharapkan “seolah-olah ditemukan kembali” oleh siswa

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, melalui penelitian ini dapat mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat pengalaman berharga dan pembelajaran lebih menyenangkan, melatih siswa supaya memahami materi sehingga hasil belajar meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi serta metode yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi. Bagi sekolah, pihak sekolah memperoleh informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ini. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Pekanbaru yang dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto,2010:3). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu rangkaian yang kembali ke asal dalam bentuk siklus. Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran yakni soal ulangan siklus I, dan siklus II. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan panduan pengamatan. Sedangkan soal ulangan siklus I, dan siklus II pada penelitian ini berbentuk esai dan dilengkapi dengan kunci jawaban.

Data pengamatan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik non tes (observasi), teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik non tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan melalui tes tertulis berupa ulangan siklus dan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu ulangan siklus I, dan ulangan siklus II pada materi pokok Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data dari SD Negeri 25 Pekanbaru, meliputi catatan atau data yang dikumpulkan guru untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya.

Data dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian KKM pada materi pokok Pecahan.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 4 Interval Dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang baik

Sumber : KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Ketuntasan Belajar Individu

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan KKM yang ditetapkan guru kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru yaitu 75. Berpedoman pada KKM tersebut, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor hasil belajar matematika yang diperoleh 65. Hasil belajar Matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor UH I, dan UH II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Ketercapaian ini dapat ditentukan dengan cara:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{Syahrilfuddin dkk, (2011:115)}$$

Keterangan:

K = Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal aqib, 2011:53)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertemuan Pertama Siklus I (Rabu, 2 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) membahas tentang menjelaskan arti pecahan dan urutannya yang berpedoman pada RPP-1, LKS-1, selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Tahap I. Menyajikan Masalah Kontekstual

Proses pembelajaran dimulai dari mempersiapkan siswa dengan mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memberikan salam, mengabsen siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah yang akan mereka lakukan selama proses pembelajaran. Model Pendekatan Matematika Realistik ini mengutamakan kegiatan matematika atau tugas-tugas matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yaitu "Guru memperlihatkan sebuah buku tulis dan mengajukan pertanyaan "Coba perhatikan buku yang ibu pegang ini, berbentuk apakah? Coba kalian sebutkan benda-benda yang di kelas ini yang bentuknya sama seperti ini? Sebagian siswa menjawab dengan semangat dan beberapa siswa masih ada melakukan aktivitas lain dan ada juga yang diam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi.

Tahap II. Menjelaskan masalah kontekstual

Pada tahap kedua ini, Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru karena melakukan aktivitas lain. Setelah menjelaskan materi pelajaran, siswa diminta duduk berkelompok yang terdiri

dari 2 orang siswa tiap kelompok, kemudian guru memberikan LKS-1 kepada masing-masing kelompok. Kegiatan dilanjutkan yaitu mengerjakan LKS-1. Guru berkeliling melihat tiap-tiap kelompok untuk membantu dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS-1 yang diberikan. Dalam kegiatan ini guru masih kurang membimbing siswa dalam kelompok.

Tahap III. Menyelesaikan Masalah kontekstual

Guru meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya, akan tetapi siswa masih takut untuk maju. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa lainnya belum ada yang menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain, Guru memimpin diskusi dengan memberikan pertanyaan dan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap IV. Membandingkan Dan Mendiskusikan jawaban Siswa

Pada tahap ke IV ini, Guru mengadakan tanya jawab dan memberikan penjelasan tentang materi dan penemuan siswa. Siswa memeriksa kembali hasil kerja kelompoknya dan Siswa dapat menemukan cara penyelesaian yang tepat yang telah didiskusikan sebelumnya dengan bimbingan guru

Tahap V. Menyimpulkan

Meminta siswa menghubungkan materi pelajaran dengan materi lain dalam matematika dan pengetahuan dalam mata pelajaran lain dan guru memberikan arahan dan bantuan kepada siswa serta membuat kesimpulan bersama.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dari yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR).

a. Aktivitas guru

Tabel 5 Persentase aktivitas guru pada siklus I,dan siklus II pada kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
I	I	12	60%	Cukup Baik
	II	15	75%	Baik
II	I	18	90 %	Sangat Baik
	II	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I,dan siklus II meningkat.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 6 Persentase aktivitas siswa Siklus I, dan siklus II Siswa Kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
I	I	11	55%	Cukup Baik
	II	14	70%	Baik
II	I	17	85%	Sangat baik
	II	18	90%	Sangat baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I, dan siklus II meningkat.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

- a. Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan pendekatan matematika realistic. Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, dan ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dan Klasikal

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
1.	Skor Dasar	33	10	30,3%	TT
2.	Ulangan Harian I	33	23	69,7%	TT
3.	Ulangan Harian II	33	29	87,9%	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I, dan ulangan siklus II. Kuantitas siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan siklus I, dan siklus II dibandingkan dengan skor dasar dan meningkat pada setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% tetapi pada siklus II kelas mencapai ketuntasan yaitu 87,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

- b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan pendekatan matematika realistik (PMR)

Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Rerata	Selisih Rerata Tiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan
Skor Dasar	61,06	21,48	35,17 %
UH I	82,54		

UH II	90,54	80,00	48,28%
-------	-------	-------	--------

Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada Bab III maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM Matematika yaitu 75 dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan yaitu pada skor awal dengan rata-rata 61,06 sedangkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 82,54 dan siklus II dengan nilai rata-rata 90,54. Jadi dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar keseluruhan dari PMR adalah 48,28%. PMR menekankan siswa agar dapat memahami konsep bangun datar melalui pendekatan realistik, sehingga siswa tidak memandang bangun datar hanya sebatas gambar saja. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa aktif untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Aktivitas nyata dilakukan langsung oleh siswa dengan bimbingan dari guru sehingga anak mempunyai struktur kognitif yang memungkinkan anak bisa berpikir untuk berbuat. Kehadiran model (benda) yang sudah dikenal siswa akan membantu siswa lebih memahami konsep dari pembelajaran matematika. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa sebelum diberikan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada data awal siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (30,3%) Maka dengan menggunakan PMR ini terjadi peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (69,7%) dan pada ulangan kedua siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (87,9%) Dari pengamatan peneliti, terlihat bagi siswa dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat pada kerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan semakin baik. Selain itu siswa semakin berani untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru, siswa juga semakin termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Dengan demikian terjadi peningkatan pada pemahaman konsep bagi siswa, ini terlihat pada nilai yang diperoleh siswa lebih besar sama dengan 80 yang lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuwono (2001 :3), bahwa pembelajaran yang berorientasi pada PMR siswa dapat membangun konsep dan struktur matematika bermula dari intuisi mereka masing-masing. lebih bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok berkat motivasi yang selalu diberikan guru pada tiap proses pembelajaran.

Namun aktivitas guru dan siswa setiap langkah-langkahnya sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan peneliti dan guru harapkan. Dapat kita ketahui pada siklus I pertemuan 1 dan 2 persentase rata-rata aktivitas guru 72,92% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan 4 dan 5 persentase rata-rata mencapai 91,67% dengan kategori amat baik. Pada analisis data tentang aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 dan 2 persentase rata-rata

aktivitas siswa 68,75% dengan kategori cukup, Sedangkan pada siklus II pada pertemuan 4 dan 5 rata-rata persentase mencapai 87,5% dengan kategori amat baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan model PMR, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu yang tuntas sebanyak 87,9% dari keseluruhan siswa dengan nilai minimum 75 maka secara klasikal dinyatakan tuntas.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SD Negeri 25 Pekanbaru terlihat dari data berikut:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, rata-rata persentase pada siklus I adalah 72,92% meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I adalah 68,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.
2. Dari Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai matematika siswa dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan. Rata-rata pada skor dasar yaitu 61,06 dengan persentase ketuntasan klasikal 30,3%. Pada UH I rerata siswa meningkat sebesar menjadi 82,54 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,7%. Pada UH II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 90,54 dengan persentase ketuntasan klasikal 87,9%.

Rekomendasi

1. Bagi guru, pengenalan konsep matematika sebaiknya diperkenalkan melalui realita dan konteks tertentu yang diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga siswa akan benar-benar merasakan bahwa konsep matematika yang abstrak dapat dibangun dari fenomena-fenomena alam dan sebaliknya siswa akan merasakan bahwa konsep matematika yang abstrak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi sekolah, bahwa pendekatan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang berminat akan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian dalam wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Al.Krismanto, (2003), *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi Pembelajaran Matematika*
- Ambarita, J. (2006), *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, FMIPA UNIMED, Medan
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, B.Syaiful.1997.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Mulyasa, (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan
- Tim PSG Rayon 5, (2011). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Model dan Assesmen*. Riau: Universitas Riau
- Trianto (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tim MKPBM, (2001), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UPI, Bandung
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.